

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN AKTIVITAS SISWA MENGUNAKAN KOMBINASI MODEL PBL, TALKING STICK, DAN TPACK

Melanie Veronika¹, Radiansyah²
Progam Studi FKIP Universitas Lambung Mangkurat
[1melanievrn18@gmail.com](mailto:melanievrn18@gmail.com), [2radiansyah.ulm.ac.id](mailto:radiansyah.ulm.ac.id)

ABSTRACT

Critical thinking abilities, activities and student learning outcomes which are still relatively low are problems in this research. With this problem, research was carried out with the aim of improving students' critical thinking skills, activities and learning outcomes. This research carried out was classroom action research which took place in class 4 of SDN 1 Tamiang Layang with 25 students. The results of the research showed that from the three meetings conducted by researchers it was known that teacher activity obtained a percentage of 96% in the "Very Good" category. Student activity obtained a percentage of 96% and was in the "Very Active" category. Students' critical thinking skills obtained a percentage of 88% so they were included in the "Very Critical" category. Student learning outcomes obtained a percentage of 92% with the statement "Completed". Based on the results of this research, it is concluded that by combining the Problem Based Learning, Talking Stick and TPACK models, it can improve the quality of teacher activities, student activities, critical thinking skills and student learning outcomes.

Keywords: PBL, Talking Stick, TPACK, Critical Thinking Skills, Activities, Learning Outcomes

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis, aktivitas dan hasil belajar siswa yang masih terbilang rendah menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Dengan adanya masalah ini sehingga dilakukan penelitian yang bertujuan agar kemampuan berpikir kritis, aktivitas dan hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan. Penelitian ini yang dilaksanakan ialah penelitian tindakan kelas yang berlangsung di kelas 4 SDN 1 Tamiang Layang dengan siswa yang berjumlah 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga pertemuan yang dilakukan peneliti diketahui bahwa aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 96% dengan kategori "Sangat Baik". Aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 96% dan berada pada kategori "Sangat Aktif". Keterampilan berpikir kritis siswa memperoleh persentase sebesar 88% sehingga termasuk dalam kategori "Sangat Kritis". Hasil belajar siswa memperoleh persentase sebesar 92% dengan keterangan "Tuntas". Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa dengan mengkombinasikan model *Problem Based Learning*, *Talking Stick* dan *TPACK* dapat meningkatkan kualitas aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : PBL, Talking Stick, TPACK, Keterampilan Berpikir Kritis, Aktivitas Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Era masyarakat memiliki pengaruh globalisasi begitu besar seperti sekarang

ini, dimana semua teknologi ialah bagian dari diri manusia itu sendiri. Perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi disertai dengan arus dunia yang semakin cepat dan maju setiap saat sehingga berdampak besar terhadap proses kehidupan manusia dalam kehidupan suatu negara. Segala aspek tidak akan mengalami kemajuan jika sumber daya manusia didalamnya mempunyai kualitas yang rendah. Pendidikan menjadi sangat penting untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hal ini dikarenakan pendidikan diartikan sebagai suatu gerakan yang mempunyai pokok-pokok dan sasaran-sasaran tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas maksimal manusia dan Masyarakat, sehingga terdapat kesepakatan bahwa pendidikan dijadikan sebagai suatu hal pokok dan sangat penting bagi sebuah bangsa (Kurniawati, 2022).

Pada sebuah pendidikan terdapat yang namanya kurikulum sebagai dasar pembelajaran. Keberhasilan pendidikan bergantung pada kurikulum yang digunakan melalui kemampuan siswa untuk memahami materi, sehingga dapat diketahui ketercapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum harus dirancang dengan baik, terstruktur, komprehensif, dan integral sesuai dengan keperluan pengembangan dan pembelajaran serta karakter siswa

sehingga dapat membantu siswa mempersiapkan kehidupan. Jika kurikulum pembelajaran dilaksanakan dengan baik, maka hasil pendidikan pasti akan sesuai dengan harapan (Suparman, 2020).

Tentang keterampilan yang dimiliki siswa diharapkan dapat menghadapi tantangan hidup di masa depan secara mandiri. Dikarenakan abad ke-21 dipenuhi dengan "kemudahan" yang memiliki dua sisi, yaitu bisa berdampak buruk atau baik. Pentingnya agar mengaplikasikan 4C yang ada dalam pendidikan diantaranya, *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan memecahkan masalah), *creativity and innovation* (kreativitas dan inovasi), *communication* (komunikasi), dan yang terakhir ada *collaboration* (kolaborasi) yang mana keempat ini keterampilan untuk melatih siswa berhadapan dengan dunia (Nurhayati et al., 2024).

Dalam Kurikulum Merdeka salah satu hal esensial sebagai penguatan kompetensi siswa di sekolah dasar dalam memahami lingkungan sekitar adalah adanya mata pelajaran IPAS. IPAS dapat dimaknai secara beragam karena setiap guru berhak menjelaskan konsep IPAS dengan hasil pemikirannya sendiri. IPAS merupakan gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS yang

diajarkan secara terpisah dengan mengajarkan materi IPA disemester 1 dan materi IPS disemester 2 (Andreani & Gunansyah, 2023).

Berdasarkan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia adanya pembelajaran IPAS bertujuan agar membantu siswa memahami pembelajaran secara mendalam dan menyeluruh, kemudian agar siswa dapat mengaplikasikan konsep IPAS sebagai pemecahan masalah yang siswa jumpai khususnya dalam kehidupan tiap-tiap hari, selain itu agar siswa dapat mengkomunikasikan persoalan atau permasalahan yang terjadi dengan menumbuhkan sikap ingin tahu, perhatian, dan minat yang besar pada saat mempelajari IPAS sehingga siswa mampu bersikap tekun dan percaya diri dalam memecahkan masalah yang dialami khususnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berbanding terbalik dengan harapan yang ada, siswa belum sepenuhnya mampu memahami dan mengaplikasikan konsep IPAS dikarenakan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan tidak menerapkan model pembelajaran inovatif. Kurangnya pemahaman siswa

dalam pembelajaran dan pengaplikasian pembelajaran IPAS mengakibatkan tujuan pembelajaran yang ditetapkan belum dapat tercapai tercapai.

Apabila permasalahan ini dibiarkan tanpa melakukan perbaikan maka tentu akan berdampak buruk bagi siswa yang bersangkutan. Siswa tersebut kemungkinan akan kehilangan semangat dan motivasi dalam mempelajari pelajaran IPAS, dimana hal ini akan menyebabkan hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan atau bahkan mengalami penurunan sehingga berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang merupakan indikator untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Maka dari itu, perlu dicari solusi yang tepat agar permasalahan dapat teratasi dengan baik melalui pembelajaran yang inovatif dengan tujuan agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi optimal serta mampu meningkatkan keaktifan, motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi yang tepat ialah dengan menggunakan model pembelajaran kombinasi. Adapun penggabungan model ini disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi

sehingga terpilih model-model pembelajaran diantaranya *problem based learning*, *talking stick*, *TPACK*.

Problem based learning merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang kontekstual dengan keseharian siswa, dimana model ini dapat merangsang siswa untuk melakukan pembelajaran yang bermakna karena siswa menyelesaikan permasalahan yang ada secara mandiri dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis agar dapat mencari dan mengolah informasi dan pengetahuan yang didapatkan menjadi sebuah solusi yang tepat. (Ardianti et al., 2022).

Kemudian model pembelajaran *talking stick* ialah model yang menggunakan alat bantu berupa tongkat. Pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan model *talking stick* terdapat aturan yang ditetapkan yaitu pada saat tongkat berhenti dan dipegang oleh siswa maka siswa tersebut yang akan diberikan pertanyaan dan dipersilahkan untuk memberikan jawaban terkait materi yang dipelajari. Kegiatan ini dilakukan secara berulang hingga seluruh siswa mendapat giliran menjawab pertanyaan yang ada (Murtiningsih, 2017).

TPACK merupakan dasar dari pengajaran yang berbasis teknologi, dimana dalam penerapannya akan

memberikan pembelajaran yang efektif dikarenakan kegiatan belajar mengajar akan menjadi semakin konstruktif sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi. Selain itu dengan penerapan *TPACK* akan mempermudah siswa dalam mencari, mengolah dan membangun informasi serta pengetahuan secara mendalam (Suyamto et al., 2020).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di Kelas 4 SDN 1 Tamiang Layang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang mana ini suatu sudut pandang dalam penelitian yang dilaksanakan di dunia pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam kelas yang mempunyai permasalahan dengan tujuan agar seorang guru sebagai pengamat dapat menganalisis masalah yang ada dan melakukan refleksi untuk dapat melakukan perbaikan sehingga masalah dapat teratasi dan motivasi dan prestasi belajar

siswa mengalami peningkatan (Rukminingsih et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif terjadi pada saat mengamati aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk menelaah kualitas aspek yang diteliti melalui wawancara maupun pengamatan (Fadli, 2021). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan kuantitatif dilaksanakan agar dapat mengatasi masalah dengan cara mengukur suatu variabel sehingga dapat diketahui generalisasi adanya peningkatan atau penurunan pada variabel yang diteliti (Arsyam & Tahir, 2021).

Subjek penelitian tindakan kelas ini ialah seluruh siswa kelas 4 SDN 1 Tamiang Layang yang berjumlah 25 orang, yaitu 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Faktor yang diteliti pada penelitian ini ialah aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini terdapat data kualitatif yang didapatkan melalui pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan keterampilan berpikir kritis, sedangkan

data kuantitatif didapatkan melalui analisis hasil belajar siswa dari tes tertulis yang diberikan.

Penelitian dapat dikatakan berhasil apabila mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu aktivitas pendidik mencapai skor 22-28 dengan kategori “Sangat Baik”, aktivitas siswa mencapai skor 21-24 dengan kategori “Sangat Aktif” dan memperoleh persentase secara klasikal sebesar $\geq 82\%$ siswa termasuk dalam kategori “Sangat Aktif”, keterampilan berpikir kritis siswa memperoleh skor 17-20 dengan kategori “Sangat Kritis” dan mencapai persentase secara klasikal sebesar $\geq 82\%$ siswa termasuk pada kategori “Sangat Kritis”, serta hasil belajar siswa secara individual memperoleh nilai ≥ 75 dan hasil belajar klasikal memperoleh nilai $\geq 80\%$ dari seluruh jumlah siswa mencapai nilai ≥ 75 .

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Analisis dari hasil observasi aktivitas guru dalam belajar mengajar 3 pertemuan dengan menggunakan penerapan kombinasi model *problem based learning*, *talking stick*, dan *TPACK* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Pertemuan	Skor	Kategori
----	-----------	------	----------

1	P1	21	Baik
2	P2	24	Sangat Baik
3	P3	27	Sangat Baik

Tabel 1 menunjukkan bahwa perolehan poin pada setiap pertandingan meningkat dari pertemuan pertama yang hanya memperoleh skor 21 dengan persentase 75% sehingga termasuk dalam kategori baik, kemudian meningkat pada pertemuan 2 memperoleh skor 24 dengan persentase 86% dan berada pada kategori sangat baik, dan pada pertemuan 3 memperoleh skor 27 dengan persentase 96% sehingga berada pada kategori sangat baik. Dapat diketahui bahwa pada pertemuan 1 aktivitas guru belum mencapai indikator keberhasilan karena tidak termasuk pada rentang skor 22-28

dengan kategori sangat baik. Adapun untuk memperbaiki aktivitas guru pada setiap pertemuan agar dapat mengalami peningkatan ialah dengan cara melakukan refleksi sehingga terdapat perbaikan pada kekurangan sebelumnya, hal ini menjadikan kegiatan belajar mengajar terlaksana semakin baik dan mengalami peningkatan.

2. Aktivitas Siswa

Hasil analisis pengamatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan menggunakan kombinasi model *problem based learning*, *talking stick*, dan *TPACK* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Pertemuan	Persentase	Kategori
1	P1	48%	Cukup Aktif
2	P2	80%	Aktif
3	P3	96%	Sangat Aktif

Tabel 2 menunjukkan selama proses pembelajaran aktivitas siswa selalu meningkat yaitu pada pertemuan 1 keaktifan klasikal mencapai 48%, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 80%, dan meningkat kembali pada pertemuan 3 menjadi 96%. Keaktifan klasikal siswa pada pertemuan 3 telah mencapai indikator yang telah

ditetapkan, yaitu aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila secara klasikal siswa yang mencapai kategori aktif dan sangat aktif sebesar $\geq 82\%$.

3. Keterampilan Berpikir Kritis

Hasil analisis pengamatan keterampilan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran yang dilaksanakan

3 kali pertemuan dengan menggunakan *based learning, talking stick, dan TPACK* penerapan kombinasi model *problem* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Keterampilan Berpikir Kritis

No	Pertemuan	Presentase	Kategori
1	P1	40%	Cukup Kritis
2	P2	72%	Kritis
3	P3	88%	Sangat Kritis

Tabel 3 menunjukkan selama proses pembelajaran berpikir kritis siswa selalu meningkat yaitu pada pertemuan 1 keterampilan berpikir kritis klasikal mencapai 40%, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 72%, meningkat kembali pada pertemuan 3 menjadi 88%. Pada pertemuan terakhir dikatakan berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, hal ini dikarenakan secara klasikal sebesar $\geq$ 82% siswa berada pada kategori sangat kritis dan kritis.

4. Hasil Belajar

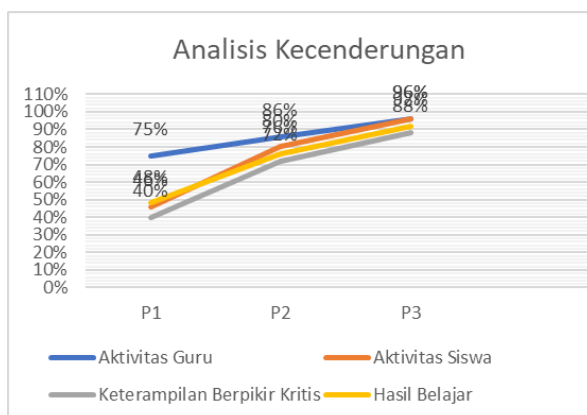
Analisis hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dilakukan dengan 3 kali pertemuan menggunakan penerapan penerapan kombinasi model *problem based learning, talking stick, dan TPACK* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. ketuntasan Hasil Belajar

Tabel 4. ketuntasan Hasil Belajar

No	Pertemuan	Presentase	Kategori
1	P1	40%	Cukup Kritis
2	P2	72%	Kritis
3	P3	88%	Sangat Kritis

Tabel 4, selama proses pembelajaran hasil belajar siswa selalu meningkat sehingga pada akhirnya mampu mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti yaitu ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Hasil belajar siswa pada saat diterapkannya kombinasi model *problem based learning, talking stick, dan TPACK* mengalami peningkatan yaitu persentase hasil belajar siswa secara klasikal pada pertemuan 1 sebesar 48%, kemudian meningkat pada pertemuan 2 dengan perentase 76% dan semakin meningkat pada pertemuan 3 dengan persentase 92%.



Gambar 1. Analisis Kecenderungan Seluruh Aspek

Berdasarkan gambar 1 mengenai grafik analisis kecenderungan, diketahui bahwa terjadi peningkatan pada seluruh aspek yang diteliti dalam setiap pertemuannya. Dengan adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa terbukti bahwa keempat aspek ini saling berkaitan satu sama lain. Semakin baik aktivitas guru maka semakin baik pula aktivitas siswa sehingga mengakibatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar pada siswa menjadi meningkat.

1. Aktivitas Guru

Aktivitas yang dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran akan memberikan pengaruh terhadap aktivitas, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, karena jika aktivitas guru diperbaiki dan meningkat dalam kegiatan belajar mengajar maka

keaktifan dan prestasi belajar siswa akan turut meningkat. Peran seorang guru dalam membina peserta didik menjadi insan yang berkarakter yang baik sangat dibutuhkan (Yestiani & Zahwa, 2020).

Hal ini diperkuat oleh pendapat lain yang dikatakan dalam (Radiansyah et al., 2022) kegiatan guru pada saat mengajar di kelas akan sangat mempengaruhi suatu keberhasilan proses dan hasil pembelajaran. Aktivitas yang dilaksanakan oleh guru diharapkan dapat menjadikan proses belajar menjadi semakin berkualitas karena guru sebagai pendidik memiliki peran utama dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya ialah dalam memilih model pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini ialah *problem based learning* karena model ini dapat membantu meningkatkan kualitas guru (Shofina & Annisa, 2023). Sejalan dengan pendapat peneliti terdahulu yang menyebutkan bahwa model *problem based learning* yang dikombinasikan dengan *talking stick* dapat menjadikan aktivitas guru mengalami peningkatan sehingga

kualitas pembelajaran juga turut meningkat (Putri & Metroyadi, 2023). Kemudian kualitas pembelajaran juga dapat dilihat dari pendekatan yang digunakan, salah satu yang dapat dimanfaatkan ialah penerapan *TPACK* dalam kegiatan belajar mengajar yang juga membantu meningkatnya aktivitas guru sehingga berdampak positif pada kualitas guru pada saat mengajar di dalam kelas (Ummatin & Radiansyah, 2023).

2. Aktivitas Siswa

Guru dan siswa menjadi dua aspek yang sangat penting dan harus ada dalam kegiatan belajar mengajar, dengan adanya dua aspek ini akan terjadi interaksi pada proses pembelajaran. Interaksi antar siswa dan guru diharapkan dapat berjalan secara aktif dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Novera et al., 2021).

Guru berupaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan cara mengkombinasikan model pembelajaran agar terciptanya proses belajar yang menyenangkan dan bermakna. Pada penelitian terdahulu oleh (Tiana & Tika Puspita Widya Rini, 2023) menyebutkan bahwa dengan kombinasi model

problem based learning dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sejalan dengan ini (Septiana & Suhaimi, 2023) berpendapat bahwa aktivitas siswa dapat meningkat dengan diterapkannya kombinasi model *problem based learning* dan *talking stick* dalam pembelajaran.

Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa aktivitas siswa semakin meningkat jika pembelajaran menggunakan pendekatan *TPACK* hal ini dikarenakan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa mempunyai semangat belajar dan berpartisipasi dalam pembelajaran (Safitri et al., 2021)

3. Keterampilan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis sangat penting baik dalam dunia akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Keahlian ini mencakup analisis data, penyampaian pendapat, dan menyimpulkan berdasarkan fakta yang ada. Pengetahuan tentang kemampuan berpikir kritis, alasan mengapa keterampilan ini penting, dan metode untuk meningkatkan kemampuan ini akan dibahas dalam penelitian ini. Keterampilan berpikir kritis dikatakan sebagai kemampuan dalam mengolah informasi secara

rasional dan logis, termasuk menganalisa dan menyebarkan informasi, paham akan argumen, dan membuat simpulan berdasarkan fakta yang ada (Ariadila et al., 2023).

Kemampuan berpikir kritis siswa dinyatakan dapat meningkat dalam pembelajaran melalui kombinasi model *problem based learning* (Nizmatullayla & Fauzi, 2023). Pendapat lainnya menyatakan bahwa selain dengan model *problem based learning* terdapat model lainnya yang juga dapat membuat kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yaitu model *talking stick* (Qodarsih et al., 2023). Kemudian penelitian yang terdahulu oleh (Sari & Radiansyah, 2024) menunjukkan bahwa pendekatan *TPACK* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah hasil akhir yang diperoleh oleh siswa dalam prosesnya mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil belajar berupa keterampilan yang didapatkan oleh siswa melalui kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan aktivitas mental. Pada kurikulum mandiri hasil belajar diutamakan dari perkembangan karakter siswa

khususnya dalam karakter pelajar Pancasila (Amdani et al., 2023).

Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara perbaikan kualitas pembelajaran, salah satunya melalui beragamnya model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Penelitian yang terdahulu oleh (Surtikawati et al., 2022) menyebutkan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Banyaknya model pembelajaran yang ada menjadikan guru harus kreatif dalam mengelola pembelajaran salah satunya dengan cara mengkombinasikan model *problem based learning* dan *talking stick* pada proses pembelajaran, dengan cara ini dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa yang semakin membaik sehingga mencapai ketuntasan yang diharapkan (Hani & Anwar, 2023).

Sejalan dengan pendapat di atas, penelitian yang terdahulu oleh (Azzahra & Saleh, 2024) juga menyebutkan bahwa selain dengan kombinasi model pembelajaran penggunaan pendekatan *TPACK* juga dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPAS yang dilakukan di kelas 4 SDN 1 Tamiang Layang pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 didapatkan kesimpulan bahwa penelitian dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu aktivitas guru berada pada kriteria sangat baik, aktivitas siswa berada pada kriteria sangat aktif, keterampilan berpikir kritis siswa pada kriteria sangat kritis, dan hasil belajar seluruh siswa mencapai ketuntasan yang diharapkan secara individu maupun secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amdani, D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Yuhana, Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Studi Literatur. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4126–4131.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2145>
- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *Jpgsd*, 11(9), 1841–1854.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). Problem based Learning: Apa dan Bagaimana. *Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27–35.
<https://doi.org/10.37058/diffractio.n.v3i1.4416>
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaluddin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669.
- Arsyam, M., & M. Yusuf Tahir. (2021). Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 37–47.
<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.17>
- Azzahra, F., & Saleh, M. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Muatan IPS Menggunakan Model PENTAS Berbasis TPACK. *Edisi Januari-Maret*, 01(03), 573–579.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hani, S. P., & Anwar, K. (2023). Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Menggunakan Model PBL , Kombinasi NHT , Dan Talking Stick. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 377–386.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Murtiningsih, M. (2017). Penerapan model pembelajaran talking stick pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. *Universitas Negeri Malang*, 99–106.
<http://pgsd.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/12.pdf>
- Nizmatullayla, & Fauzi, Z. A. (2023). Meningkatkan Aktivitas Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kolaborasi Menamnggunakan

- Model Problem Based Learning Dibantu Dengan Model Dnmp Serta Permainan
[Pendidikan Dan Pembelajaran] E-ISSN: 3026 ..., 01(02), 315–323.
<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/60%0Ahttps://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/download/60/57>
- Novera, E., Daharnis, D., Erita, Y., & Fauzan, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349–6356.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1723>
- Nurhayati, I., Pramono, K. S. E., & Farida, A. (2024). Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication And Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 36–43.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6842>
- Putri, R., & Metroyadi. (2023). *Meningkatan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Menggunakan Model PBL, TGT, TALKING STICK Di SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin*. 01(01), 63–68.
- Qodarsih, F. Y., Sunarso, A., & Utanto, Y. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas Iv Dengan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantu Media Poster. *Dharmas Education Journal*, 4(1), 413–425.
<https://doi.org/10.56667/dejourna.l.v4i1.1191>
- Radiansyah, Sari, R., Jannah, F., & Masdiyarti. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siklus Air Menggunakan Model Investigation, Intellectually, Tournament. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 155.
<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/8518/pdf>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (E. Munastiwi & H. Ardi (eds.)). Erhaka Utama.
- Safitri, J., Rizky, S., & Rachma, K. (2021). Upaya Guru Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dengan menggunakan Pendekatan TPACK. *Pgsd*, 1(1), 269–278.
- Sari, T. M., & Radiansyah. (2024). Implementasi Model PBL dan NHT Pendekatan TPACK untuk Meningkatkan Aktivitas dan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 19–27.
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/886>
- Septiana, Y., & Suhaimi. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN Antasan Besar 1 Dengan Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL) Talking Stick Dan Example Non Example. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 748–754.
<https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Shofina, N., & Annisa, M. (2023). Kombinasi Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Pemaknaan untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter Wasaka Siswa Sekolah Dasar. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(01),

- 63–73.
- Suparman, D. T. (2020). *Kurikulum Dan Pengembangan*. CV. Sarnu Untung.
- Surtikawati, E., Desstya, A., & Fathoni, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Di Kelas Vi Sd N 2 Girimarto. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 76. <https://doi.org/10.30651/else.v6i1.9177>
- Suyanto, J., Masykuri, M., & Sarwanto, S. (2020). Analisis Kemampuan Tpack (Technoligical, Pedagogical, and Content, Knowledge) Guru Biologi Sma Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.20961/inkui.v9i1.41381>
- Tiana, & Tika Puspita Widya Rini. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL, TPS, dan Make a Match pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 64–78. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2261>
- Ummatin, N. K., & Radiansyah. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis & Hasil Belajar Menggunakan Model PBL Dengan Pendekatan Tpack. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 563–569. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/284%0Ahttps://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/download/284/274>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>